

**PENGELOLAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MAULIDIA HARUM ADIBAH
NIM. T20171116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2022**

**PENGELOLAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MAULIDIA HARUM ADIBAH
NIM. T20171116**

Dosen Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**Nuruddin, M.Pd.I.
NIP. 19790304 200710 1 002**

**PENGELOLAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

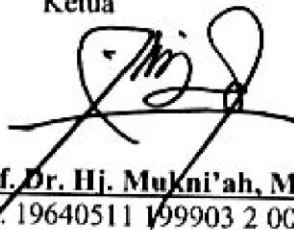
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 April 2022

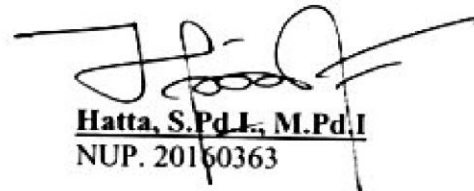
Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris



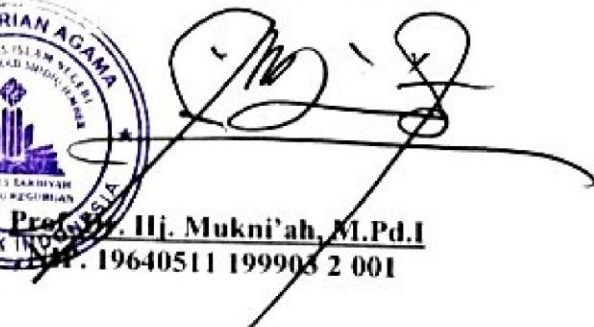
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta (Alm. Muhammad Bakri dan Sutartinah). Terima kasih untuk setiap perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta untuk setiap doa-doa yang dipanjatkan untukku.
2. Keluarga besar Bani KH. Khoiruddin yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam setiap perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugerah dan Nikmat karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemampuan berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memfasilitasi segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Prof. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koodinator Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang selalu memberikan arahan kepada kami.

4. Nuruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan kesabaran dan ketulusan menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Dr. Roni Subhan, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa.
7. Drs. Anwaruddin, M.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima Allah SWT. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan guna menyempurnakan skripsi ini.

Terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin yaa Robbal Alamin.

Jember, 18 April 2022

Maulidia Harum Adibah
Nim. T20171116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maulidia Harum Adibah, 2022: *Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*

Kata Kunci: Pengelolaan, Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Para pendidik harus memberikan perbaikan atau perubahan dalam pembelajaran agar dapat memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik yaitu dengan model pembelajaran yang inovatif. Persoalan yang sering muncul yaitu kurangnya pemahaman siswa saat guru menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang bosan dan kurang memahami materi yang diberikan. Perbaikan atau perubahan yang dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Maka MAN 1 Jember memiliki sebuah terobosan baru yakni dengan menerapkan pembelajaran SKI dengan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Keunikan dari penelitian di MAN 1 Jember dalam pembelajaran ini yaitu mayoritas siswa menggunakan pedoman buku digital yang berbentuk pdf.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember, 2) bagaimana pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember, 3) bagaimana evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember, 2) pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember, 3) evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.

Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah MAN 1 Jember. Metode pengambilan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan penulis, yaitu: 1) terdapat perangkat-perangkat pembelajaran, dan media sebagai bentuk perencanaan sebelum mengajar, 2) terdapat perencanaan yang dipersiapkan dalam pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw dan terdapat langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw, 3) terdapat beberapa evaluasi yang bisa dilakukan sebagai penilaian dari perencanaan dan pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DATAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24

1. Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw	24
2. Model Cooperative Learning	39
3. Tipe Jigsaw	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	22
Tabel 4.1 Hasil Temuan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran SKI dengan Model Cooperative

tipe Jigsaw 65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga sebagai suatu bentuk kegiatan manusia yang dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dan tentu akan mengalami perkembangan.

Hal ini tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mempunyai tuntutan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global. Sistem Pendidikan

¹ Undang-Undang Dasar 1945 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan mempunyai tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter seseorang dan peradaban nasional yang layak, untuk meningkatkan kapasitas atau kehidupan intelektual bangsa yang utamanya juga memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar bisa menjadi orang yang percaya diri untuk mengabdikan diri kepada Allah yang Maha Kuasa, mulia, sehat, berkemampuan, kreatif, mandiri, berpengetahuan luas, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan terhadap dunia pendidikan dan dilakukan secara terus menerus terutama dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk mengangkat derajat manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْخُرُوا فَادْخُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Dari adanya tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan guna untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Maka, para pendidik harus memberikan sebuah perbaikan atau perubahan dalam model pembelajaran agar dapat memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik. Perbaikan atau perubahan yang dilakukan oleh seorang pendidik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dilihat dari hasil belajar siswa, kualitas dan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan seorang pendidik dalam memilih dan menerapkan metode, model dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan metode, model dan teknik pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat lebih aktif didalam suatu pembelajaran.

Adapun model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.²

Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 51.

tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung diantara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil.³

Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah kelompok model pembelajaran interaksi sosial yang menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia. Kegiatan belajar ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain. Fokus model pembelajaran interaksi sosial ini ditekankan pada peningkatan hubungan antara peserta didik, bersikap demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dan realitas sosial. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik sangat diperhatikan dalam model pembelajaran ini yaitu dalam model pembelajaran kooperatif.⁴

Dalam Lampiran Keputusan Menteri Agama (KMA) No 165 Tahun 2014 bahwa elemen-elemen Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: 1) Al-

³ Trianto, *Model*, 54

⁴ Trianto, *Model*, 99

Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).⁵

Dalam praktiknya, banyak permasalahan di lapangan dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan, Kurikulum tak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan. Persoalan yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman siswa saat guru menyampaikan materi, karena pendidik sering menggunakan metode ceramah dan meresume saat menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga mengakibatkan banyaknya peserta didik yang bosan dan tidak memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam penyampaian materi pembelajaran SKI yang bisa dipahami oleh siswa dengan cara merubah atau memperbaiki model pembelajaran SKI.

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw. Model pembelajaran tipe ini menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Saat model pembelajaran tipe jigsaw ini dilaksanakan atau digunakan, maka pembelajaran atau penyampaian materi SKI ini berjalan dengan efektif dan efisien.

Menjawab persoalan di atas, maka MAN 1 Jember memiliki sebuah terobosan baru yakni dengan menerapkan pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran Cooperative learning tipe jigsaw. MAN 1 Jember terletak di Jl. Imam Bonjol No 50, Kaliwates, Jember. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe

⁵ Lampiran KMA No 165 Tahun 2014 tentang kurikulum mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah.

jigsaw dalam pembelajaran SKI dan telah memberikan hasil yang baik dari peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi SKI yang disampaikan dengan baik. Seperti yang dialami oleh adik saya yang baru saja lulus dari sekolah MAN 1 Jember ini. Saya mengajak dia sharing sambil sedikit bercerita tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di kelas. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini menggunakan model-model pembelajaran yang berbeda-beda. Penggunaan model-model pembelajaran yang selalu berbeda-beda itu memang membuat siswa tidak jenuh atau bosan terhadap materi yang disampaikan. Akan tetapi keefektifan dalam pembelajaran belum tentu bisa tercapai. Pada saat itu pendidik menyampaikan materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendidik menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Pada akhir pembelajaran, siswa sudah banyak yang mampu untuk memahami materi tersebut dan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien juga sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peneliti mengambil penelitian di MAN 1 Jember ini dengan alasan situasi yang saat ini masih covid-19, pembelajaran yang dilaksanakan sedikit berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya covid-19. Keunikan dari pembelajaran saat ini yaitu mayoritas siswa menggunakan pedoman buku digital yang berbentuk pdf. Seluruh siswa mempelajari pedoman tersebut dengan menggunakan handphone atau laptop.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember ?
3. Bagaimana evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial

⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁷

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi tertentu setelah melakukan penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.⁸

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut ini :

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Jakarta: Rineka Cipt, 2000), 46.

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN) Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan referensi bagi sekolah terkait Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual kepada masyarakat dan dapat menambah wawasan terkait Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya ialah agar tidak terjadi kesalahpahaman akan makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari proposal penelitian skripsi berjudul “Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember”. Adapun masing-masing kata tersebut adalah.¹⁰

1. Model Cooperative Learning

Model cooperative learning adalah suatu metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama melalui sebuah tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab. Tim terdiri atas peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, karakter, dan sifat. Perbedaan tersebut akan menyebabkan peserta didik memiliki berbagai pengalaman yang beragam sehingga antara yang satu dan lainnya akan saling melengkapi.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan atau dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan dengan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat dengan sedemikian rupa harus dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan mudah dan sesuai.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk melaksanakan atau mengaplikasikan dari perencanaan atau program yang sudah dibuat dalam kenyataannya.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu cara dalam proses untuk menilai apakah yang dipelajari atau yang sudah diajarkan telah dipahami dengan baik atau tidak.

3. Tipe Jigsaw

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4 orang siswa sehingga setiap anggotanya bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa Khulafaur Rasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

5. Pengelolaan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengelolaan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu rangkaian kegiatan yang saling berhubungan mengenai komponen-komponen pembelajaran seperti interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang terjadi dengan menyampaikan materi pembelajaran yang didasarkan dengan perangkat-perangkat dan media pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Satu, Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

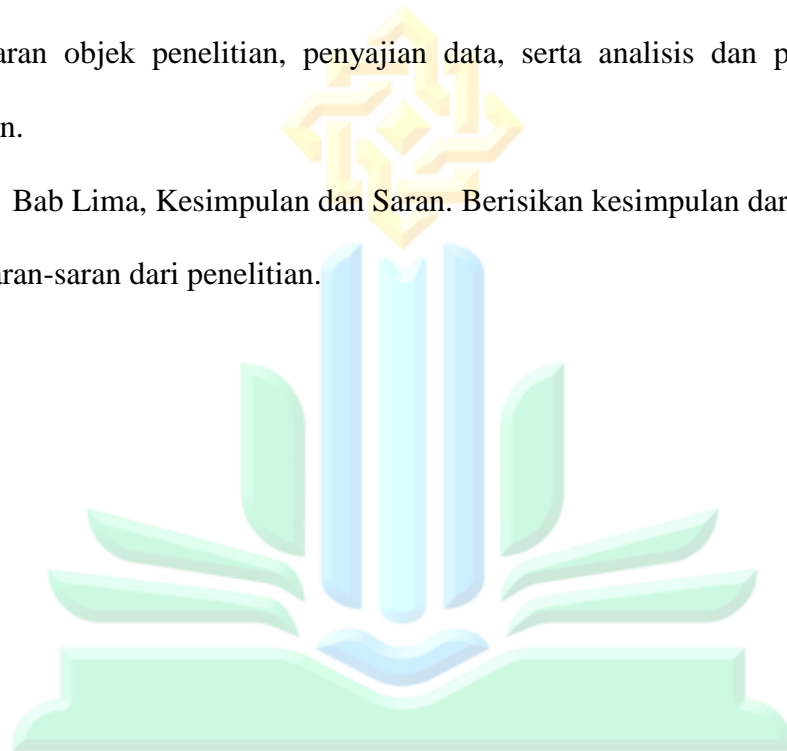
Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Hasil Penelitian. Berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang telah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹²

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember”. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait penelitian ini adalah :

1. Octavia Silvi Indriyati, 2019. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta): **“Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta”**. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pengaruh penerapan metode Jigsaw terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara probability sampling yang mana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan

¹² Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Berdasarkan pengujian dua sampel yang menggunakan uji-t, data membuktikan bahwa $t_{hit} (4,5544) > t_{tab} (1,9956)$ pada taraf signifikan 0,05 (5%). Rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 14,6052 dan rata-rata skor hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 12,9729. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dari itu, berdasarkan penelitian ini, hal itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Jigsaw terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI di MAN 12 Jakarta.¹³

2. Sri Rahayu Dinda Yani, 2020. (UIN Sunan Ampel): **“Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model Make A Match Bagi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan”**. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang keefektifan penerapan metode kooperatif model make a match bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI serta hasil yang dicapai dari pelaksanaannya. Penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan analisis product moment. Hasil dari skripsi ini yang

¹³ Octavia Silvi Indriyati, “Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

dapat disimpulkan bahwa peneliti membuktikan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan Metode Kooperatif Model *Make A Match* pada mata pelajaran SKI termasuk baik yaitu mencapai nilai rata-rata 89,2. Hal ini juga bisa dilihat dari observasi aktivitas siswa yang diperoleh nilai rata-rata cukup baik yaitu 75. Dari hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik yaitu nilai rata-rata 8,26 yang mengacu pada kriteria nilai raport. Dari data hasil tes tulis siswa dianalisis menggunakan product moment, didapatkan $r_{xy} = 0,68$ tergolong berefektiv sedang yang berpedoman pada tabel interpretasi product moment yang terletak pada interval antara 0,600 sampai dengan 0,800, dan untuk menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak, peneliti membandingkan nilai $r_{xy} = 0,68$ dengan r tabel sisnifikansi 5% = 0,433 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,549. Disini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* bagi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan berefektiv sedang yang mana dapat dilihat dari proses belajar siswa yang cukup aktif dan cara siswa mendengarkan penjelasan guru serta mampu mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang benar sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tergolong baik.¹⁴

¹⁴ Sri Rahayu Dinda Yani, "Efektifitas Penerapan Metode Kooperatif Model *Make A Match* Bagi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 07 Takeharjo Lamongan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)

3. Umami Luthfiyah, 2018. (IAIN Kudus): **“Studi Eksperimen Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang (1) mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dan model pembelajaran teacher centered learning, (2) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dan model pembelajaran teacher centered learning, (3) mengetahui adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas V dalam tingkat kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dan model pembelajaran teacher centered learning, (4) mengetahui adakah interaksi antara hasil belajar peserta didik kelas V dalam tingkat kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dan model pembelajaran teacher centered learning. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam jenis penelitian eksperimen dengan teknik pengambilan sampel adalah probability sampling jenis cluster sampling. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif adalah menggunakan

analisis variansi dua jalan dengan sel tidak sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik kelas V pada tingkat kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* memperoleh hasil rata-rata 77,5 di mana tergolong kategori cukup dan model pembelajaran *teacher centered learning* memperoleh hasil 56,81 di mana dalam katogori kurang. 2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan model pembelajaran *teacher centered learning* (sebagaimana output SPSS 20 dari hasil Fhitung > Ftabel ($17,816 > 3,91$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). 3) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas dalam tingkatan kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan model pembelajaran *teacher centered learning* (sebagaimana output SPSS 20 dari hasil Fhitung > Ftabel ($86,466 > 3,91$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$). 4) Terdapat interaksi antara hasil belajar peserta didik kelas V dalam tingkat kognitif pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan model pembelajaran *teacher centered learning* (sebagaimana output SPSS 20 hasil dari Fhitung > Ftabel ($4,989 > 3,91$) dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$).¹⁵

¹⁵ Umami Luthfiyah, "Studi Eksperimen Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus)

4. Santi Angrayani, 2019. (IAIN Bengkulu): **“Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”**. Skripsi ini mendeskripsikan tentang penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa proses pembelajaran agama Islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%, pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) dengan persentase 83,33%. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, terbukti dengan menggunakan metode jigsaw telah meningkatkan prestasi siswa SMAN 04 Kaur. Sebagai hasilnya siswa mampu menerima materi yang di sampaikan dan mencapai suatu tujuan

yang diinginkan. Hal ini adanya perubahan hasil belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.¹⁶

5. Melija Hayati, 2020. (UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi): **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Batanghari Provinsi Jambi”**. Skripsi ini mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Batanghari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* telah dapat meningkatkan hasil belajar dengan bukti pada siklus I diperoleh persentase 72% dan pada siklus II memperoleh persentase 88%. Jadi adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 16%.sedangkan pada siklus I keaktifan siswa diperoleh persentase 63,33% dan pada siklus II memperoleh persentase

¹⁶ Santi Anggrayani, “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

88,33%. Sehingga peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.¹⁷

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Octavia Silvi Indriyati, Mahasiswi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta”	Sama-sama membahas tentang metode jigsaw dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	1. Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh penerapan metode jigsaw terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jember. 2. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
2.	Sri Rahayu Dinda Yani, Mahasiswi S1 UIN Sunan Ampel. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model Make A Match Bagi Hasil Belajar	Sama-sama membahas metode kooperatif dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.	1. Penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas penerapan metode kooperatif model make a match, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw. 2. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian

¹⁷ Melija Hayati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 10 Batanghari Provinsi Jambi” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan”		kualitatif.
3.	Ummi Luthfiyah, Mahasiswi S1 IAIN Kudus. Skripsi yang berjudul “Studi Eksperimen Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”	Sama-sama membahas tentang pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dan menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	<p>1. Penelitian terdahulu membahas tentang studi eksperimen pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.</p>
4.	Santi Anggrayani, Mahasiswi S1 IAIN Bengkulu. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran	Sama-sama membahas tentang metode Jigsaw.	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi dan dokumentasi.</p> <p>2. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu meneliti pada mata</p>

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
	PAI kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”		pelajaran PAI karena di SMA Negeri. Sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran SKI karena di Madrasah Aliyah.
5.	Melija Hayati, Mahasiswi S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Batanghari Provinsi Jambi”	Sama-sama meneliti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran PAI karena di SMA Negeri. Sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran SKI karena di Madrasah Aliyah.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

a. Perencanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Persiapan atau perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan, berisi berbagai upaya mempersiapkan apa yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan besar kecilnya kegiatan serta kebiasaan atau cara orang bagaimana mengerjakannya. Ada rencana yang dilakukan dengan cepat, sepiantas dan tanpa rencana tertulis, tetapi ada

pula perencanaan yang membutuhkan waktu lama dengan pengerjaan yang seksama oleh banyak orang dan didokumentasikan secara tertulis.

Memahami definisi perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancangkan), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁸

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan yang dipusatkan pada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Aktifitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual.¹⁹

Jadi, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁸ Pusat bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2007), 92.

Adapun di dalam perencanaan ini ada beberapa bagian :

1) Pengembangan Persiapan Mengajar

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru minimal harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang erat dengan aktivitas tersebut. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:²⁰

a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas.

Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.

b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

²⁰Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil, guna dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pembangunan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, persiapan mengajar adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan mengajar ini merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Tanpa adanya persiapan mengajar maka pembelajaran tidak akan efektif.

Sebelum guru melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas, kegiatan guru secara administratif harus mempersiapkan perangkat yang digunakan, diantaranya :

- a. Menyiapkan bahan ajar yang diambil dari beberapa sumber (buku-buku referensi, surat kabar, majalah dan sumber lain yang memuat bahan ajar).
- b. Menyiapkan media, alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran.
- c. Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang berupa :

- 1) Silabus

Menyusun silabus secara lengkap yang memuat tentang keterangan sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun RPP secara lengkap memuat tentang identitas mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, metode, langkah-langkah, alat/media, sumber belajar dan penilaian.

3) Menyusun daftar hadir

Menyusun daftar hadir siswa yang memuat tentang nama mata pelajaran, nama guru mapel, tahun pelajaran, kelas/program, nomor urut, nomor induk siswa, kolom kehadiran dan keterangan.

4) Daftar nilai siswa

Menyusun daftar nilai siswa yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru mapel, tahun ajaran, kelas, nomor urut, nomor induk siswa, nama siswa, kolom nilai (kognitif, afektif, psikomotorik), nilai tengah semester, nilai akhir semester.

5) Jurnal pertemuan tatap muka

Menyusun jurnal pertemuan tatap muka yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru, tahun ajaran, semester, kelas, nomor urut, hari/tanggal pertemuan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, waktu, keterangan siswa yang tidak ikut, serta tanda tangan guru.²¹

b. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran SKI adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI.

²¹ Nur Khoiri, M.Ag., *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jepara: INISNU, 97-99.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dipersiapkan. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan. Kemudian diberikan contoh-contoh hikmah atau suri tauladan dari materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Ketika guru menyampaikan dan menjelaskan materi, semua peserta didik di kelas tersebut memperhatikan penjelasan dari guru tersebut guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi SKI yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Menurut Oemar Malik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru/ustadzah kepada murid/santri untuk mencapai suatu yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan

belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²²

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.²³

Dengan teknik jigsaw, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.²⁴

Kelompok asal disebut juga dengan kelompok jigsaw. Misalnya, suatu kelas dengan jumlah 40 peserta didik dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri atas 5 bagian materi pembelajaran, dari 40 peserta didik akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 217.

²³Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 345.

²⁴Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 345.

peserta didik dan 8 kelompok asal yang terdiri atas 5 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok, baik kelompok ahli maupun kelompok asal.²⁵

- 2) Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan presentasi masing-masing kelompok atau melakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 3) Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.
- 4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- 6) Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan jigsaw untuk belajar materi baru, guru harus mempersiapkan tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁶

²⁵ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 346.

²⁶ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 346.

Langkah-langkah pelaksanaan model jigsaw learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Zainal Aqib adalah sebagai berikut:²⁷

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan yaitu :

- 1) Pilihlah materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).²⁸ Materi Sejarah Kebudayaan Islam hampir semua materi bisa digunakan.
- 2) Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik dengan satu cara yang pantas.

b) Pelaksanaan

- 1) Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan segmen yang ada. Jika jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- 2) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.

²⁷ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 21.

²⁸ Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Madani Islamic Publisher, 2008), 56.

3) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok.

c) Evaluasi

Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.²⁹

Dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini membutuhkan kemauan dan kemampuan serta kreativitas guru dalam mengelola lingkungan kelas, sehingga dengan menggunakan model ini guru bukannya bertambah pasif, akan tetapi harus lebih aktif terutama menyusun rencana pembelajaran secara matang, pengaturan kelas saat pelaksanaan dan membuat tugas untuk

²⁹ Rusman, *Model-model*, 218.

dikerjakan siswa bersama dengan kelompoknya. Peran guru dalam pelaksanaan cooperative learning tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru harus memiliki sikap-sikap, yaitu:

- 1) Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan
- 2) Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar siswa.
- 3) Membantu serta mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraan baik secara individual maupun kelompok.
- 4) Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

b. Mediator

Guru berperan sebagai penghubung dalam mengaitkan

materi pembelajaran yang sedang dibahas melalui cooperative learning dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan.

c. Director-motivator

Guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi dengan membantu kelancaran diskusi, akan tetapi tidak dengan memberikan jawaban. Disamping itu, sebagai motivator guru berperan sebagai pemberi semangat agar siswa aktif dan ikut berpartisipasi dalam diskusi.

d. Evaluator

Guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Penilaian tidak hanya pada hasil, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembelajaran.³⁰

c. **Evaluasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi SKI yang disampaikan atau diajarkan.

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar bisa melalui penilaian. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan kompetensi serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, diantaranya adalah teknik tes yakni merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 21-33.

atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:³¹

- 1) Tes Tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- 2) Tes Lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.

Dari kedua bentuk evaluasi di atas berarti bahwa aspek yang dapat dicapai dalam melakukan teknik ini ada dua, yaitu kemampuan yang bersifat ilmu pengetahuan. Lazimnya dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

Pada umumnya para pakar bidang evaluasi pendidikan merinci langkah-langkah pokok evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Objektif, dalam melakukan evaluasi diperlukan untuk melakukan tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam pelaksanaan evaluasi itu.
- 2) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar. perencanaan evaluasi hasil belajar umumnya mencakup enam kegiatan:
 - 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
 - 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, kognitif, afektif atau psikomotor.

³¹Zainal Arifin, *Evaluasi Instrumens*(Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1991), 45.

- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
- 4) Menyusun alat-alat yang akan digunakan.
- 5) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan tolak ukur dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar.
- 7) Menghimpun data dengan melakukan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes, pengamatan, wawancara dan angket.
- 8) Melakukan verifikasi data yaitu proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.
- 9) Mengolah dan menganalisis yakni bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi dengan cara mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistic, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat table grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi.

10) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan yakni verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.

11) Tidak lanjut hasil evaluasi, dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.³²

2. Model Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan model pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama antara satu dan lainnya melalui sebuah tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki latar belakang beragam. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk

³² Anas Sujidno, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), 60-62.

menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³³

Menurut Wina Sanjaya, cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya model cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerjasama tim antara anggota satu dengan yang lainnya agar saling bisa membantu untuk memotivasi saat pembelajaran dan tujuan bisa tercapai.

3. Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Tiap-tiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari topik yang ditugaskan dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu.³⁵

³³Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 305.

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006) 239.

³⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 341.

Berbagai riset yang terkait dengan pembelajaran kooperatif menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.³⁶

Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks : pengarahan, informasi bahan ajar, penentuan kelompok heterogen, pemberian bahan ajar yang terdiri atas beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, setiap kelompok mempelajari bahan belajar yang sama, penentuan kelompok ahli sesuai dengan bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi. Setiap anggota kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.³⁷

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan

³⁶Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 341.

³⁷Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 301.

dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³⁸

Dengan teknik jigsaw, setiap peserta didik diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran. Semua peserta didik dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, peserta didik mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.³⁹

Kelompok asal disebut juga dengan kelompok jigsaw. Misalnya, suatu kelas dengan jumlah 40 peserta didik dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri atas 5 bagian materi pembelajaran, dari 40 peserta didik akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 peserta didik dan 8 kelompok asal yang terdiri atas 5 peserta didik. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok, baik kelompok ahli maupun kelompok asal.⁴⁰

- b. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli ataupun kelompok asal, mereka melakukan presentasi masing-masing kelompok atau melakukan pengundian salah satu kelompok untuk

³⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 345.

³⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 345.

⁴⁰ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 346.

menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- c. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- e. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- f. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan jigsaw untuk belajar materi baru, guru harus mempersiapkan tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴¹



⁴¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi*, 346.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁴² Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenan tentang apa yang dialami oleh subjek dalam penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode*, 6.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan dan juga dapat diartikan lokasi ini sebagai objek dan tujuan yang ditetapkan sehingga mempermudah penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 50 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Jember ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw di lembaga tersebut. Kemudian dikarenakan model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran agar mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁴⁵

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁶

Subjek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive*, *Purposive* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu untuk memperoleh data seputar tentang topik penelitian yaitu Pengelolaan Model

⁴⁵Lexy J, Moleong. *Metode*, 4-5.

⁴⁶Tim Penyusun, *Pedoman*, 49.

Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember. Berdasarkan uraian di atas, maka yang bisa dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah MAN 1 Jember : Drs. Anwaruddin, M.Si.
2. Waka Kurikulum MAN 1 Jember : Drs. M. Natsir Al Firdaus
3. Guru Mata Pelajaran SKI MAN 1 Jember : Ahmad Hasyim Asy'ari, S.Pd.I
4. Peserta Didik MAN 1 Jember : Khoirul Huda

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁷

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kajian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁸

Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yang pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat

⁴⁷Sugiyono, *Metode*, 308.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), 86.

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi tersebut adalah:

- a. Perencanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
 - b. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
 - c. Evaluasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
2. Teknik wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan

⁴⁹Sugiyono, *Metode*, 227.

⁵⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

yaitu: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran SKI dan Peserta Didik di MAN 1 Jember.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
 - b. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
 - c. Evaluasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember.
3. Studi dokumen

Studi dokumen adalah (GANTI PENGERTIAN). Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵¹

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil MAN 1 Jember
- b. Visi dan misi MAN 1 Jember
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Jember.

⁵¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

- d. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data MAN 1 Jember.
- e. Foto kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Jember.
- f. Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵²

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data model ini adalah :⁵³

⁵²Sugiyono, *Metode*, 244.

⁵³Miles Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014), 12-13.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁴ Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru SKI dan beberapa siswa-siswa MAN 1 Jember untuk wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengelolaan model cooperative learning mata pelajaran SKI. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada buku Miles dan Huberman ditulis "*Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials*".⁵⁵ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

⁵⁴Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

⁵⁵Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang disajikan terkait dengan hasil reduksi data yaitu pengelolaan model cooperative learning tipe Jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*) / *Concluding Drawing*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

⁵⁶Sugiyono, *Metode*, 338-341.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁸ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁵⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 155

⁵⁸ Hardani, 155.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.⁶⁰

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus surat ijin penelitian.
- d. Memilih informan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

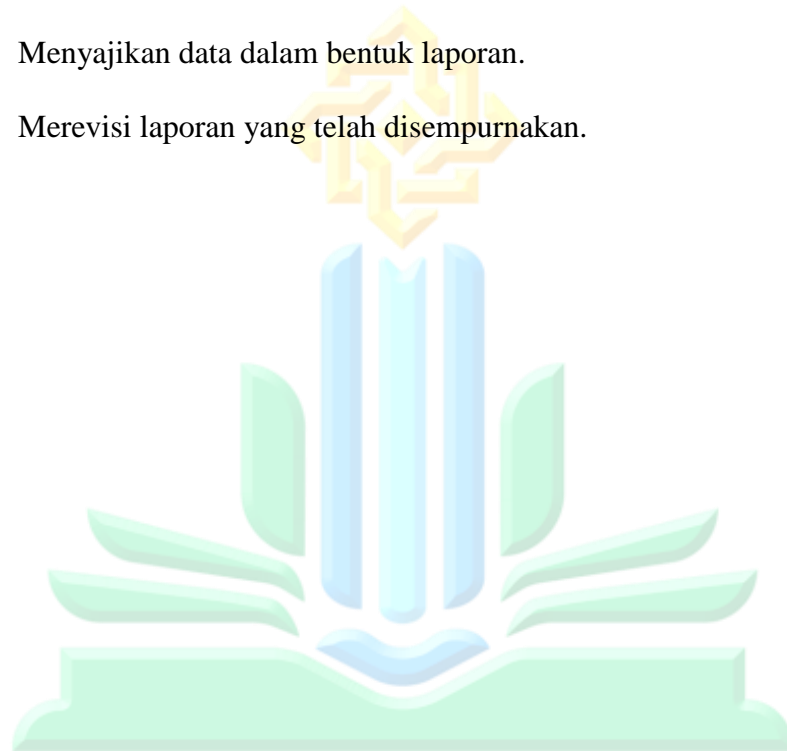
2. Tahap pelaksanaan di lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.
- b. Memasuki lokasi penelitian.

⁵⁹ Hardani, 155.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember. Lokasi MAN 1 Jember ini berada di daerah yang tidak jauh dari kota, tepatnya di Jl. Imam Bonjol no. 50 Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang MAN 1 Jember.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Masa Perintisan

Melalui berbagai perjuangan, ide dan keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada Tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17.

Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya KH. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak

tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember. Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju. Pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

b. Masa Perkembangan

Masa perkembangan dan pengembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pada masa perkembangan dan pengembangan, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program yang dikembangkan yaitu MANPK, BIC, Program Keterampilan, Program Reguler dan Bahasa.

2. Identitas MAN 1 Jember

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember)
- b. NIS : 131135090001
- c. NPSN : 20580291
- d. Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 50
- e. Kode Pos : 68132
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kabupaten : Jember
- h. Kecamatan : Kaliwates
- i. Akreditasi : A
- j. Tahun Berdiri : 1967

3. Letak Geografis MAN 1 Jember

Lokasi MAN 1 Jember ini ada di daerah yang tidak jauh dari pusat kota, tepatnya di Jl. Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adapun batasan-batasannya:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kuburan dan pondok pesantren Miftahul Ulum.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai

MAN 1 Jember memiliki bangunan luas dan menjulang tinggi. Bangunan fisik MAN 1 Jember dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan

dapat menampung jumlah peserta didik yang ingin menimba ilmu, serta penempatan ruang belajar dan ruang lain sebagai perlengkapan disuatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, musholla, beberapa laboratorium dan lain sebagainya.

4. Visi dan Misi MAN 1 Jember

a. Visi

Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

B. Penyajian Data dan Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu disajikan data-data dari hasil di objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan teknik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang penerapan model cooperative learning tipe jigsaw

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jember. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar pastinya tidak akan terlepas dengan adanya perencanaan. Perencanaan dilakukan sebelum terlaksananya pembelajaran tersebut. Adanya perencanaan ini bertujuan agar pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan tujuan itu tercapai. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode atau model atau strategi dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen pokok tersebut, maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Hal yang sama dikemukakan oleh Pak Anwaruddin selaku Kepala MAN 1 Jember mengenai perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw di MAN 1 Jember. Beliau berkata :

“Perencanaan atau persiapan dari Madrasah ini yang praktis kita lakukan dengan bermusyawarah terlebih dahulu. Dalam musyawarah ini kita membuat perencanaan yang akan kita lakukan sesuai dengan besar atau kecilnya kegiatan. Kemudian teknis atau

langkah-langkah di lapangan. Termasuk pengembangan persiapan mengajar dan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran. Seperti menyiapkan bahan-bahan ajar; media pembelajaran, alat atau sarana; dan menyiapkan perangkat yang akan digunakan saat menyampaikan materi dan mungkin model yang bisa digunakan saat proses pembelajaran. Sesuai dengan materi yang akan dipelajari atau diajarkan dan setiap materi itu pastinya mempunyai model yang berbeda-beda saat digunakan agar pembelajaran bisa bervariasi atau tidak membosankan, guna siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik. Sekolah juga sudah memberikan fasilitas atau sarana yang terbaik dan bisa mendukung agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan hasil akhir yang baik.”⁶¹

Senada dengan hal tersebut, Bapak Natsir Firdaus selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember mengenai perencanaan pembelajaran SKI dengan cooperative learning tipe jigsaw di MAN 1 Jember mengatakan :

“Perencanaan yang bisa disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan itu ya contohnya perangkat pembelajaran. Kemudian apa yang bisa disiapkan mungkin media, alat atau sarannya seperti power point (PPT), LCD, ataupun bisa menggunakan properti-properti lain yang harus dibuat oleh guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tentunya pasti ada beberapa materi yang mudah diserap dan memang memungkinkan untuk disampaikan dengan model cooperative learning tipe jigsaw. Materi-materi tertentu itu bisa ditanyakan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.”⁶²

Hal yang sama dikemukakan oleh Ust. Hasyim selaku salah satu guru SKI yang menerapkan pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw yang dilakukan di MAN 1 Jember mengatakan :

“Semua pembelajaran itu diawali dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Awal yang kita lakukan itu menyusun sebuah rencana pembelajaran sebelum kita melakukan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Perencanaan yang disiapkan itu adalah perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, daftar hadir, daftar nilai siswa dan jurnal

⁶¹ Drs. Anwaruddin, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Senin, 18 Oktober 2021.

⁶² Drs. M. Natsir Al Firdaus, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Rabu, 20 Oktober 2021.

pertemuan tatap muka. Kemudian, bahan-bahan ajar atau media, sarana atau alat yang bisa kita gunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran tipe jigsaw ini, seperti menyiapkan materi atau sumber pembelajaran seperti buku pedoman, power point dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan laptop dan LCD, serta stopwatch untuk menentukan lama waktu diskusi. Kalau untuk jigsaw sendiri itu hanya bisa digunakan pada beberapa pertemuan saja atau tidak setiap waktu digunakan. Tentunya jigsaw digunakan berdasarkan materi tertentu. Semua Materi SKI kelas X yang dipelajari saat ini, sebenarnya bisa dilakukan dengan model jigsaw ini mbak. Akan tetapi saya mengambil materi SKI tentang Periode Madinah pada sub bab Piagam Madinah. Kita sebagai guru harus membuat rencana bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran itu dengan bervariasi sehingga siswa itu semangat dan tidak jenuh saat menerima pembelajaran. Jadi tidak mungkin apabila semua materi diberikan dengan model dengan tipe ini saja.”⁶³

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu murid MAN 1 Jember yang bernama Huda kelas X BIC 1 mengenai perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw. Siswa tersebut mengatakan:

“Keperluan atau bahan yang kita siapkan dalam pembelajaran sebagai siswa itu seperti laptop dengan koneksi wifi dari sekolah, buku tulis dan alat tulis lainnya. Kalau pembelajarannya seperti ini, biasanya seminggu sebelumnya kita diberikan materi dari guru melalui ppt atau power point. Kemudian siswa diberi tugas untuk mempelajari salah satu sub materi yang ada dalam materi yang sudah didapatkan sebelumnya. Dan pada pertemuan selanjutnya, kita belajar SKI dengan cara ini tadi.”⁶⁴

Hasil wawancara tersebut di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti yaitu pada pedoman penelitian yang ada pada bagian lampiran 3 dan foto saat wawancara yang ada pada lampiran 8.

Observasi tersebut di atas dikuatkan dengan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada bagian lampiran 8.

⁶³ Ahmad Hasyim Asy’ari, S.Pd., diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Senin, 18 Oktober 2022.

⁶⁴ Khoiril Huda, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Rabu, 20 Oktober 2021.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw yang dilakukan dalam pembelajaran SKI dilakukan dengan cara mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, media, sarana atau alat dan bahan ajar yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran serta menentukan target yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Peneliti juga mengetahui bahwa sekolah juga menyiapkan pedoman dan sarana prasarana atau fasilitas disetiap kelas yang mana bisa menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang akan diajarkan dan sudah dipersiapkan dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember

Salah satu hal yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran SKI adalah proses pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI.

Dalam mengajar SKI di MAN 1 Jember, guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang dipersiapkan. Penyampaian materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan memberikan penjelasan materi dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan. Kemudian diberikan contoh-contoh hikmah atau suri tauladan dari materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Ketika guru menyampaikan dan

menjelaskan materi, semua peserta didik di kelas tersebut memperhatikan penjelasan dari guru tersebut guna untuk mempermudah pemahaman dan maksud dari materi SKI yang disampaikan oleh guru.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ust. Hasyim selaku guru SKI mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI. Beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran itu lakukan pastinya sesuai dengan sintaks pembelajaran. Mulai dari pembukaan sampai penutup. Proses pembelajaran ini saya lakukan dengan perencanaan yang sudah saya buat dan saya siapkan. Diawal pembelajaran biasanya saya memberikan pengenalan materi terlebih dahulu agar membuat mereka penasaran dengan materi yang akan diajarkan. Pertemuan saat ini melakukan pembelajaran dengan model cooperative tipe jigsaw. Saya membagi seluruh siswa di kelas tersebut menjadi beberapa kelompok yang berisikan 4-6 siswa. Saya membentuk kelompok sesuai dengan jumlah bagian materi yang akan dibahas. Setelah mereka berkelompok, mereka mulai berdiskusi dengan materi yang sudah saya berikan. Kelompok awal ini yang disebut kelompok ahli. Setelah mereka berdiskusi dengan kelompok ahli, saya membentuk kelompok lagi dengan berhitung untuk membentuk kelompok asal. Materi yang didiskusikan yaitu isi piagam madinah disesuaikan dengan sila pancasila. Mereka berdiskusi dengan membagi tugas dari setiap anggotanya. Apabila dari mereka sudah menemukan info atau penjelasan yang dicari, maka anggota tersebut memberitahukan kepada anggota yang lain. Sehingga terjadinya musyawarah dengan menyatukan perbedaan pendapat. Dalam mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok, saya memilih random urutan kelompok agar mereka sama-sama siap dengan bahan yang akan dipresentasikan. Setelah mereka menyampaikan semua hasil diskusi dari setiap kelompok, maka saya memberikan kesimpulan hasil pembelajaran dengan model ini dengan menyatukan pendapat dari setiap kelompok. Kelompok yang terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusinya, saya berikan skor lebih kepada mereka.”⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Hasyim Asy'ari, S.Pd., diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Senin, 18 Oktober 2022.

Hal yang sama dikemukakan oleh Bapak Natsir Firdaus selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI dengan cooperative learning tipe jigsaw mengatakan:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan pendekatan cooperative learning tipe jigsaw ini tergantung pada materi yang disampaikan. Jigsaw ini awalnya siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok asal. Kemudian perkelompok diberikan materi. Selanjutnya mereka berdiskusi dengan kelompok asal. Setelah itu masing-masing anggota dari setiap kelompok asal itu ada utusan untuk membentuk kelompok ahli. Nah, di kelompok ahli juga berdiskusi dan seterusnya sampai selesai. Kemudian masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan apa yang menjadi ahli dia. Kalau untuk PAI itu syaratnya anak-anak harus belajar dulu. Seenggaknya harus baca dulu, materinya diberikan dulu. InsyaAllah kalau dilaksanakan akan efektif dan berjalan lancar sesuai dengan yang guru harapkan. Akan tetapi tetap dengan pantauan dari guru.”⁶⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa MAN 1 Jember yang bernama Huda kelas X BIC 1 mengenai pelaksanaan pembelajaran SKI. Siswa tersebut mengatakan:

“Pembelajaran ini kita lakukan dengan berkelompok. Jadi kita berdiskusi dengan setiap anggota kelompok dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran dengan cara seperti ini itu ada susahya tapi lebih banyak mudahnya. Susahnya itu karena setiap manusia memiliki ego tersendiri. Jadi untuk menyatukan ego itu agak susah karena anak muda itu biasanya memiliki ego yang tinggi. Mudahnya kalau ego itu biasa diatasi, kita lebih banyak mendapat sumber pemikiran dari teman-teman lainnya. Jadi perspektif kita terhadap sesuatu hal itu tidak hanya dari kita sendiri, akan tetapi bisa kita dapatkan darimana saja atau banyak sumber untuk mengetahui suatu ilmu. Pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok. Saat sudah berkumpul dengan kelompok masing-masing, saya dan teman sekelompok mulai membagi tugas untuk menyesuaikan antara isi piagam madinah dengan sila-sila pancasila. Kemudian, kita saling sharing atau berdiskusi agar kita

⁶⁶ Drs. M. Natsir Al Firdaus, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Rabu, 20 Oktober 2021.

saling memahami beberapa isi piagam madinah yang sesuai dengan sila-sila pancasila. Setelah semua anggota kelompok tersebut faham, kita mulai merembukkan siapa diantara kita yang akan mempresentasikan hasil diskusi dari kelompok kami. Dalam memilih teman untuk mempresentasikan hasil diskusi, biasanya kita memilih teman yang memiliki kelebihan dalam public speaking atau berbicara.⁶⁷

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada pedoman penelitian yang ada pada lampiran 3 dan foto saat wawancara yang ada pada lampiran 8.

Observasi tersebut di atas dikuatkan dengan dokumen gambar 4.2 dibawah ini sebagai berikut.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Pembelajaran SKI dengan Model Cooperative tipe Jigsaw



Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran SKI dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru

⁶⁷ Khoirul Huda, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Rabu, 20 Oktober 2021.

mengulang kembali materi minggu yang lalu guna untuk mengingat materi yang sudah disampaikan atau guru juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pembelajaran. Apabila guru dirasa cukup untuk mengulang kembali materi yang lalu, maka guru akan memulai menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada murid di kelas tersebut. Guru memberikan pengantar terkait pentingnya mempelajari materi SKI ini. Pada saat pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw ini berlangsung, tidak ada cara khusus dalam membentuk kelompok diantara siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Guru menggunakan bahan ajar dan fasilitas yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tetap dalam pengawasan guru. Guru juga memilih random urutan beberapa kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan cara menyatukan persepsi diantara mereka.

3. Evaluasi Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi SKI yang disampaikan atau diajarkan.

Prinsip evaluasi pembelajaran jigsaw learning pada pelajaran SKI di MAN 1 Jember adalah siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok,

siswa bekerjasama dengan model jigsaw dengan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes.

Hal yang sama dikemukakan Pak Anwaruddin selaku kepala MAN

1 Jember mengenai evaluasi pembelajaran. Beliau mengatakan:

“Setelah kita melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pastinya kita juga bermusyawarah bagaimana evaluasi bisa dilakukan. Evaluasi tertulis itu dilakukan bertahap. Ada guru yang melakukan evaluasi secara tertulis, ada juga yang secara lisan. Tergantung dari materi yang guru sampaikan dan guru memilih evaluasi apa yang cocok untuk materi yang sudah diajarkan kepada siswanya. Evaluasi tertulis itu macam-macam bentuknya, contohnya soal harian, ulangan, dan penugasan untuk diluar sekolah, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).”⁶⁸

Hal yang sama dikemukakan oleh Bapak Natsir Firdaus selaku

Waka Kurikulum MAN 1 Jember mengenai evaluasi pembelajaran SKI.

Beliau mengatakan:

“Dari perencanaan yang sudah disiapkan seperti beberapa perangkat pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran yang bisa digunakan, pasti akan terjadi pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang sudah disiapkan guru. Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru atau pendidik pasti memberikan evaluasi dari materi yang sudah disampaikan. Entah itu berupa tes tulis ataupun tes lisan. Kalau tes tulis ada tugas yang dikerjakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Ada juga ulangan harian, PTS dan PAS. Kalau untuk tes lisan itu apa kata dari gurunya.”⁶⁹

Senada dengan hal tersebut, Ust. Hasyim selaku guru SKI juga di

MAN 1 Jember mengenai evaluasi pembelajaran SKI ini mengatakan:

“Evaluasi pembelajaran semua pasti dilakukan setiap guru dalam pembelajaran. Saya memberikan nilai atas nama kelompok dengan merekap nilai setiap siswa dalam kelompok tersebut. Alasan saya seperti itu karena saya mengamati setiap siswa dari setiap

⁶⁸ Drs. Anwaruddin, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Senin, 18 Oktober 2021.

⁶⁹ Drs. M. Natsir Al Firdaus, diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Rabu, 20 Oktober 2021.

kelompok. Ada beberapa evaluasi yang bisa dilakukan. Evaluasi KI 1 dan 2 itu saya lakukan dari jurnal pengajaran, penilaian diri, observasi dan lain-lain. Evaluasi KI 1 ini bisa disebut dengan evaluasi harian ya. Bisa dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa untuk memancing siswa aktif dan berperan dalam pembelajaran. Untuk evaluasi KI 3 pastinya tes tertulis atau tes lisan. Biasanya tes lisan itu mereka menjelaskan atau menceritakan kembali materi atau poin-poin yang sudah diajarkan dan didapatkan dengan bahasa sendiri. Untuk evaluasi KI 4 yaitu dengan project, portofolio salah satunya seperti infografis. Evaluasi 3 dan 4 juga bisa dengan pemberian tugas. Pemberian tugas ini bisa dilakukan di rumah maupun sekolah atau asrama. Pemberian tugas di sekolah yaitu seperti diskusi, karena diskusi itu paling besar pengaruhnya dalam mengevaluasi materi yang sudah mereka dapatkan. Ya salah satunya dengan pendekatan jigsaw itu.”⁷⁰

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada pedoman penelitian yang ada pada lampiran 3 dan foto saat wawancara yang ada pada lampiran 8.

Observasi tersebut di atas dikuatkan dengan dokumen soal ulangan yang ada pada lampiran 8.

Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, dapat disimpulkan bahwasanya dalam evaluasi pembelajaran tersebut memang ada evaluasi tertulis dan lisan. Evaluasi tertulis yaitu tugas yang dikerjakan di sekolah ataupun tugas di luar sekolah, Ulangan, PTS, PAS dan lainnya. Sedangkan evaluasi lisan dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, seorang guru memilih salah satu siswanya untuk menjelaskan atau menceritakan kembali materi yang baru diajarkan dengan bahasanya sendiri.

⁷⁰ Ahmad Hasyim Asy'ari, S.Pd., diwawancarai oleh Maulidia Harum Adibah, Jember, Senin, 18 Oktober 2022.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember diantaranya:</p> <p>a) Setiap guru mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, media, sarana atau alat dan bahan ajar yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran serta menentukan target yang akan dicapai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru dan sekolah juga mempersiapkan pedoman dan sarana prasarana atau fasilitas disetiap kelas yang mana bisa menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa yang akan diajarkan dan sudah dipersiapkan dengan maksimal.</p>
2.	Pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember.	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember diantaranya:</p> <p>a) Pelaksanaan pembelajaran SKI dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru mengulang kembali materi minggu yang lalu guna untuk mengingat materi yang sudah disampaikan atau guru juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar semangat dalam menerima pembelajaran. Apabila guru dirasa cukup untuk mengulang</p>

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
		<p>kembali materi yang lalu, maka guru akan memulai menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada murid di kelas tersebut. Guru memberikan pengantar terkait pentingnya mempelajari materi SKI ini. Pada saat pembelajaran dengan model cooperative learning tipe jigsaw ini berlangsung, tidak ada cara khusus dalam membentuk kelompok diantara siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Guru menggunakan bahan ajar dan fasilitas yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tetap dalam pengawasan guru. Guru juga memilih random urutan beberapa kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan cara menyatukan persepsi diantara mereka.</p>
3.	<p>Evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember</p>	<p>Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwasanya evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember diantaranya:</p> <p>a) Evaluasi pembelajaran tersebut memang ada evaluasi tertulis dan lisan. Evaluasi tertulis yaitu tugas yang dikerjakan di sekolah ataupun tugas di luar sekolah, Ulangan, PTS, PAS dan lainnya. Sedangkan evaluasi lisan dilakukan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, seorang guru memilih salah satu siswanya untuk menjelaskan atau menceritakan kembali materi yang baru diajarkan dengan bahasanya sendiri.</p>

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi pembelajarannya.

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, terkait antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember

Pembahasan ini tentang perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember. Peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta tahapan analisis data seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data bahwa perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan para guru menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, bahan ajar, media, alat atau sarana yang akan digunakan dan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran tersebut.

Terkait dengan perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 dilakukan dengan cara guru membuat perencanaan yang didalamnya terdapat perangkat-perangkat pembelajaran, bahan ajar, media, alat atau sarana yang akan digunakan dan sudah disediakan oleh sekolah untuk terlaksananya pembelajaran. Kemudian pendidik atau guru menyusun dan menyiapkan bahan ajar seperti power point atau dengan menggunakan media lainnya sebagai awalan dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa :

“Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷¹ Sebelum guru melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas, kegiatan guru secara administratif harus mempersiapkan perangkat yang digunakan, diantaranya :

- a. Menyiapkan bahan ajar yang diambil dari beberapa sumber (buku-buku referensi, surat kabar, majalah dan sumber lain yang memuat bahan ajar).
- b. Menyiapkan media, alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran.
- c. Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran.”⁷²

Hal yang sama dikemukakan oleh Nur Khoiri:

Sebelum guru melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas, kegiatan guru secara administratif harus mempersiapkan perangkat yang digunakan, diantaranya :

- a. Menyiapkan bahan ajar yang diambil dari beberapa sumber (buku-buku referensi, surat kabar, majalah dan sumber lain yang memuat bahan ajar).
- b. Menyiapkan media, alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran.
- c. Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang berupa :

⁷¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 92.

⁷² Nur Khoiri, M.Ag., *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jepara: INISNU, 97-99.

1) Silabus

Menyusun silabus secara lengkap yang memuat tentang keterangan sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun RPP secara lengkap memuat tentang identitas mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan beberapa, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, metode, langkah-langkah, alat/media, sumber belajar dan penilaian.

3) Menyusun daftar hadir

Menyusun daftar hadir siswa yang memuat tentang nama mata pelajaran, nama guru mapel, tahun pelajaran, kelas/program, nomor urut, nomor induk siswa, kolom kehadiran dan keterangan.

4) Daftar nilai siswa

Menyusun daftar nilai siswa yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru mapel, tahun ajaran, kelas, nomor urut, nomor induk siswa, nama siswa, kolom nilai (kognitif, afektif, psikomotorik), nilai tengah semester, nilai akhir semester.

5) Jurnal pertemuan tatap muka

Menyusun jurnal pertemuan tatap muka yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru, tahun ajaran, semester, kelas, nomor urut, hari/tanggal pertemuan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

metode yang digunakan, waktu, keterangan siswa yang tidak ikut, serta tanda tangan guru.⁷³

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori diatas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember itu sudah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada. Kesesuaian yang dimaksud tersebut karena guru melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mempersiapkan perangkat-perangkat, bahan ajar, media, alat atau sarana yang mendukung agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

2. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember

Pembahasan ini tentang pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember. Peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta tahapan analisis data

⁷³ Nur Khoiri, M.Ag., *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jepara: INISNU, 97-99.

seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember, selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, setiap pendidik atau guru mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran atau sintaks pembelajaran yang diawali dengan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember yang berlangsung satu kali dalam seminggunya dengan pelaksanaan hari dan jam yang berbeda-beda di setiap tingkatan dan jurusannya. Pada saat proses pembelajaran, guru tidak memiliki cara khusus dalam membentuk beberapa kelompok yang didalamnya terdapat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember adalah setiap siswa harus bisa memahami, menjelaskan dan menerapkan hikmah yang bisa dipetik atau suri teladan yang bisa diambil dari materi SKI. Materi SKI tersebut sesuai dengan tingkatan kelas dan silabus yang sudah ada. Siswa-siswa berdiskusi dengan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan instruksi atau tugas yang sudah diberikan oleh guru. Siswa-siswa juga menentukan jubir atau juru bicara yang akan mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

Model pembelajaran SKI berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa model yang digunakan yaitu model cooperative learning tipe jigsaw. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Donni Juni Priansa mengenai model cooperative learning tipe jigsaw, yakni:

“Model cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan kepada kerjasama tim antara anggota satu dengan anggota yang lainnya agar saling bisa membantu untuk memotivasi saat pembelajaran dan tujuan bisa tercapai.

Sedangkan tipe jigsaw sendiri adalah model pembelajaran dengan sintaks : pengarahan, informasi bahan ajar, penentuan kelompok heterogen, pemberian bahan ajar yang terdiri atas beberapa bagian sesuai dengan banyak peserta didik dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu. Setiap kelompok mempelajari bahan belajar yang sama, penentuan kelompok ahli sesuai dengan bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerjasama dan diskusi. Setiap anggota kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.⁷⁴”

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori diatas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Donni Juni Priansa yaitu berdiskusi dengan cara menyatukan satu persepsi antar siswa dari salah

⁷⁴ Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami peserta didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 299-302.

satu materi yang diberikan oleh guru dan disampaikan dengan model cooperative learning tipe jigsaw.

3. Evaluasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember

Pembahasan ini tentang evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember. Peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta tahapan analisis data seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Elis Ratna Wulan dan Rusdiana yakni evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran dengan tujuan untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi pembelajaran

diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat dan motivasi) dan psikomotorik (keterampilan, gerak dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis maupun perbuatan. Dengan demikian, mengevaluasi disini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.⁷⁵

Banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar bisa melalui penilaian. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan kompetensi serta pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, diantaranya adalah teknik tes yakni merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁷⁶

⁷⁵ Elis Ratna Wulan & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 28.

⁷⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Intrumens* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 1991), 45.

- a. Tes Tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- b. Tes Lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.

Dari kedua bentuk evaluasi di atas berarti bahwa aspek yang dapat dicapai dalam melakukan teknik ini ada dua, yaitu kemampuan yang bersifat ilmu pengetahuan. Lazimnya dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI yang dilakukan di MAN 1 Jember ini juga ada evaluasi dari setiap Kompetensi Inti (KI) nya. KI 1 dan KI 2 ada penilaian harian yang biasanya dilakukan di kelas. KI 3 yaitu dengan evaluasi tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi ini bisa dilakukan dengan ulangan harian, PTS, dan PAS. KI 4 yaitu dengan evaluasi penugasan dari setiap siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang “Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember”. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI dilakukan dengan pendidik mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, bahan ajar, media, alat atau sarana pendukung lainnya yang terkait dengan materi SKI yang akan dipelajari.
2. Pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI dilakukan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran dan sesuai dengan perencanaan yang dipersiapkan dan diperlukan saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan, guru tidak memiliki cara khusus dalam membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang bermacam-macam. Guru juga memilih random dalam menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok.
3. Evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI dilakukan dengan cara evaluasi seperti tes tertulis dan tes lisan. Evaluasi tertulis dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu Pekan Tengah Semester (PTS) dan Pekan Akhir Semester (PAS). Evaluasi secara lisan

bisa dilakukan dengan tanya jawab langsung ataupun cara lainnya. Evaluasi lainnya yang bisa dilakukan yaitu evaluasi dari setiap kompetensi inti (KI) nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Jember, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Sebaiknya kepala Madrasah bisa mengadakan musyawarah dengan guru-guru untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya guru bisa lebih mengkondusifkan suasana kelas dengan baik saat pembelajaran berlangsung dengan model cooperative learning tipe jigsaw.
 - b. Sebaiknya guru memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mendidik siswanya terutama saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama dan materi yang disampaikan oleh guru dengan cara menjaga ketertiban kelas dan ketenangan dalam belajar.
 - b. Siswa hendaknya lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran baik dikala mendapat penugasan dari guru ataupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Amri, Sofan & Khoiri, Lif. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2010.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Chabib Thoha, dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar. 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Dudung Abdurrahman,. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Elis Ratna Wulan & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2017.
- Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Gejala dan Ciri-ciri Gelombang Siswa Kelas XII SMAN 9 Pekanbaru*, Volume 1 Nomor 1 Juli 2017, ISSN Cetak : 2580 - 8435
- Karunia Eka Lestari. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2015.
- Kementrian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Khazanah Ilmu.

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Lampiran Menteri Agama RI. *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Matthew B, Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis*, Amerika: Sage. 2014.
- Melija Hayati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 10 Batanghari Provisi Jambi”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Miftahul Huda. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , Jember: STAIN Jember Press.2013.
- Nazir. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Octavia Silvi Indriyati, “Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Prakti*, Bandung: Nusa Media. 2005.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- _____, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014.
- Saldana, Miles Huberman. *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publications. 2014.

Santi Anggrayani, “Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 04 Kaur”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2019.

Sri Rahayu Dinda Yani, “Efektifitas Penerapan Metode Kooperatif Model Make A Match Bagi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 07 Takeharjo Lamongan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsini Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipt. 2000.

Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2017.

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Sunan Ampel Press. 2010.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press. 2017.

Trianto Ibnu Badar al-Tabani. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.

Ummi Luthfiah, “Studi Eksperimen Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Undang-Undang Dasar 1945 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2006.

_____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana. 2009.

_____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2010.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Maulidia Harum Adibah
NIM : T20171116
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Jember”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Maret 2022
Saya yang menyatakan



Maulidia Harum Adibah
NIM T20171116

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Model pembelajaran cooperative learning Tipe jigsaw 	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw Pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw Evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru SKI Peserta didik Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Jenis penelitian : Penelitian lapangan (field research) Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Kesimpulan Keabsahan data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik Tahap penelitian : <ol style="list-style-type: none"> Persiapan Pelaksanaan Penyusunan laporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember? Bagaimana Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember ? Bagaimana Evaluasi Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Mata Pelajaran SKI di MAN 1 Jember ?

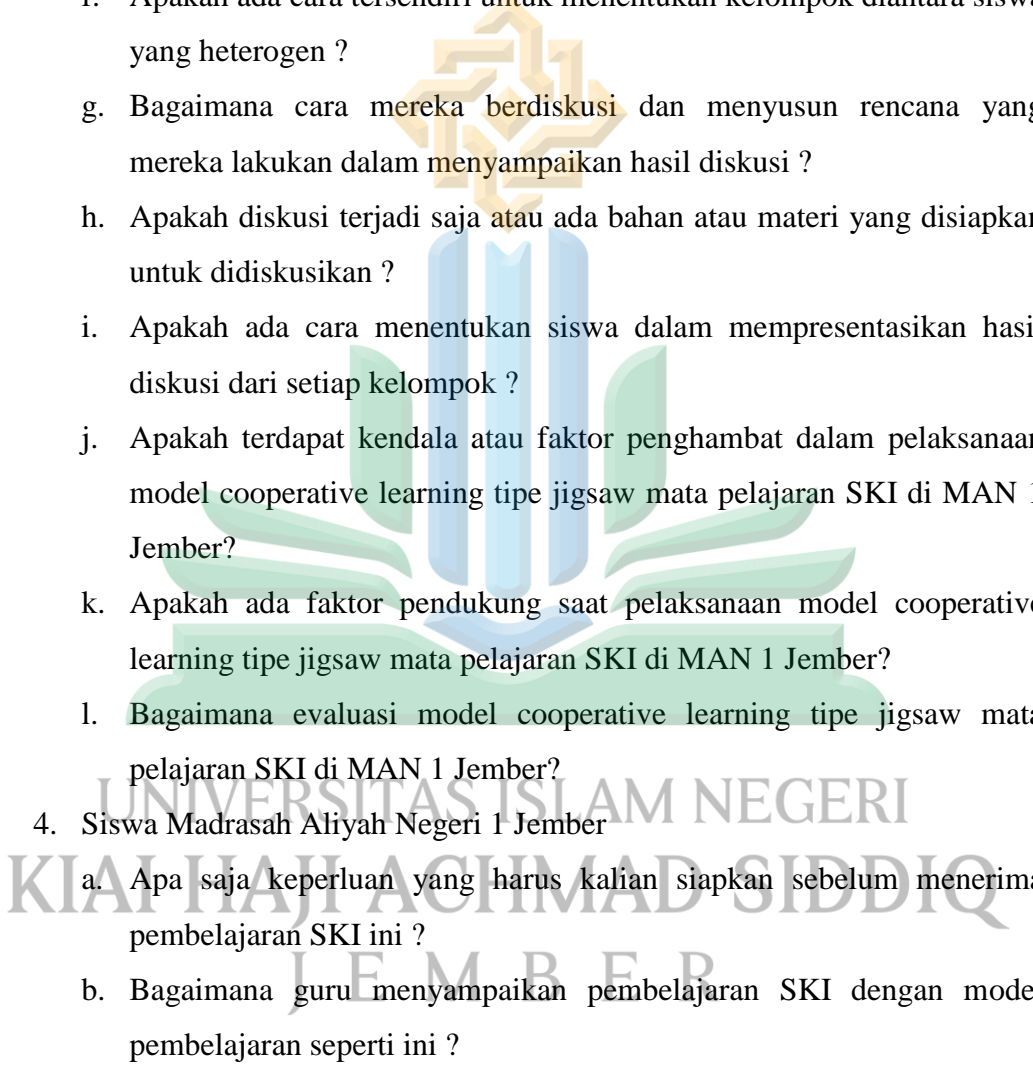
PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Mengenai pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 - a. Apa saja yang direncanakan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran ?
 - b. Bahan-bahan apa yang disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan ?
 - c. Apa yang harus guru ketahui sebelum terlaksananya pembelajaran ?
 - d. Apa yang bisa dilakukan sekolah untuk mengetahui hasil pembelajaran dari setiap murid ?
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 - a. Bagaimana perencanaan yang bisa disiapkan sebelum model pembelajaran ini dilaksanakan ?
 - b. Apakah semua materi bisa digunakan dengan model ini ?
 - c. Apakah dengan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw ini mata pelajaran SKI berjalan dengan efektif ?
 - d. Bagaimana pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember ?
3. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 - a. Bagaimana perencanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember?
 - b. Bahan-bahan apa yang bisa disiapkan dalam pembelajaran model jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember ?
 - c. Materi SKI apa saja yang bisa digunakan dengan model jigsaw ini ? apakah bisa digunakan semua atau tidak ?
 - d. Bagaimana pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember?

- 
- e. Bagaimana cara pemberian dan pembagian materi kepada siswa ?
 - f. Apakah ada cara tersendiri untuk menentukan kelompok diantara siswa yang heterogen ?
 - g. Bagaimana cara mereka berdiskusi dan menyusun rencana yang mereka lakukan dalam menyampaikan hasil diskusi ?
 - h. Apakah diskusi terjadi saja atau ada bahan atau materi yang disiapkan untuk didiskusikan ?
 - i. Apakah ada cara menentukan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi dari setiap kelompok ?
 - j. Apakah terdapat kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember?
 - k. Apakah ada faktor pendukung saat pelaksanaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember?
 - l. Bagaimana evaluasi model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran SKI di MAN 1 Jember?
4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- a. Apa saja keperluan yang harus kalian siapkan sebelum menerima pembelajaran SKI ini ?
 - b. Bagaimana guru menyampaikan pembelajaran SKI dengan model pembelajaran seperti ini ?
 - c. Apakah model pembelajaran ini mudah atau susah diterapkan ?
 - d. Hal apa yang bisa kalian petik dari pembelajaran dengan model seperti ini ?
 - e. Bagaimana kalian melakukan kerjasama antar anggota dalam satu kelompok ?
 - f. Bagaimana kalian memilih teman untuk mempresentasikan hasil musyawarah dari setiap kelompok kalian ?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumen ini terkait dengan proses pelaksanaan penelitian pengelolaan model cooperative learning tipe jigsaw mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1586/In.20/3.a/PP.00.9/06/2021 11 Juni 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Jl. Imam Bonjol no. 50, Kaliwates Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maulidia Harum Adibah
NIM : T20171116
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M.Si.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MAN 1 Jember
2. Waka Kurikulum MAN 1 Jember
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 1 Jember
4. Peserta Didik MAN 1 Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 11 Juni 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telepon. 0331-485109
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 25 /Ma.13.32.01/ PP.00.06/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maulidia Harum Adibah
NIM : T201711116
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember. Dengan judul 'Pengelolaan Model Cooperative Learning tipe jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jembe, 15 Januari 2022

Kepala Madrasah



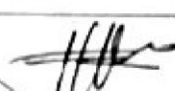
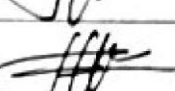



ANWARUDIN



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : WUSVJa

JURNAL PENELITIAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 11 Juni 2021	Menyerahkan surat ijin penelitian	
2.	Sabtu, 2 Oktober 2021	Wawancara Narasumber ke 1/ Waka Kurikulum: M. Natsir Firdaus	
3.	Senin, 18 Oktober 2021	Wawancara Narasumber ke 2/ Guru Mapel SKI: Ahmad Hasyim Asy'ari	
4.	Senin, 18 Oktober 2021	Observasi pembelajaran di kelas	
5.	Senin, 18 Oktober 2021	Wawancara Narasumber ke 3/ Murid: Khoirul Huda	
6.	Rabu, 10 November 2021	Wawancara Narasumber ke 4/ Kepala: Anwaruddin	
7.	Sabtu, 15 Januari 2022	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Januari 2021
Kepala Sekolah MAN 1 Jember




Drs. Anwaruddin, M.Si.

Lampiran 7

DOKUMEN

A. Identitas Tenaga Pendidik dan Pegawai

Keadaan guru-guru dalam hal ini bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut meliputi membuat perangkat pembelajaran, program pengajaran, melaksanakan kegiatan program pembelajaran, melaksanakan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir, mengisi daftar nilai anak, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik. Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di MAN 1 Jember

KEADAAN PENDIDIK MAN 1 JEMBER TAHUNPELAJARAN2021/2022

No	Status	<SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Kemenag	-	-	-	-	16	19	15	4	54
2	Guru NonPNS	-	-	-	-	12	9	7	2	30
Jumlah		-	-	-	-	28	28	22	6	84
		-	-	-	-	56	28			

**KEADAAN PENDIDIK MAN1 JEMBER
YANG BERKUALIFIKASI MAGISTER (S-2)
TAHUNPELAJARAN2019/2020**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PT ASAL S-2
1.	Drs. Anwaruddin,M.Si.	Matematika	ITSSurabaya
2.	Drs.M.HusainT.,M.Ag.	Pend.Agama	Unmuh Solo
3.	Drs. RicoAsikin,M.Pd.	Pend.Biologi	UPIBandung
4.	Drs.Suparno,M.Pd.	BahasaInggris	UPIBandung
5.	Drs. AliAlMuta'sin,M.Pd.	Pend.Kimia	UPIBandung
6.	Drs.Satiman,M.Si.	Fisika	ITS Surabaya
7.	Nurkolis,S.Pd.,M.Sc.	Matematika	UGMYogyakarta
8.	Yunus ,S.Ag.,M.Pd.I.	Manajemen Pend.Islam	IAINSurabaya
9.	Saifuddin,S.Pd.,M.M.	Ekonomi	Universitas Jember
10.	Raras Indrayati,S.Pd.M.P.	Ekonomi Pertanian	Universitas Jember
11.	Drs.Dardiri,M.Pd.I	Manajemen Pend.Islam	STAINJember
12.	M.Jamanhuri,S.Ag.,MPdI.	Manajemen Pend.Islam	UNSURISurabaya
13.	Suhadak, S.Pd., M.Li.	Linguistik	Universitas Jember
14.	Muh. Tarom, S.Pd., M.T.	Teknik Mesin	Universitas Jember
15.	Suwardi,M.H.I.	HukumIslam	Ma'had 'AliS.bondo
16.	Ahmad, S.Ag,M.Pd.I	Manajemen Pend.Islam	IAINJember
17.	H.M.Haidlor,Lc.,M.PdI.	Manajemen Pend.Islam	IAINJember
18.	Agus Arifandi,S.Pd.I,M.Pd.I	Manajemen Pend.Islam	IAINJember
19.	Gembong Angger W., M.Si.	Matematika	Universitas Jember
20.	Masruri, M.Pd.I.	Manajemen Pend.Islam	IAINJember
21.	Ahmad Sayadi, M.Pd.I.	Manajemen Pend.Islam	IAINJember
22.	M. Shoiful Muchlish, Lc., M.Pd.	Manajemen Pend.Islam	Unisma
23.	Dra.EnyPurwati,MPd.	Manaj.Pend.	UGGersik
24.	Mamik Isgiarti, S.Pd., M.Pd.	Manaj. Pend.	Universitas Jember
25.	Fitria Candra, S.Pd.*)	Sosiologi	Universitas Jember
26.	Happy Khoirunnisa', S.Pd. M.Pd.	Sejarah	Universitas Jember
27.	Nur Jannah, M.Pd.I.	Manajemen Pend.Agama	STAIN Jember
28.	Imam Syahroni, S.Pd., M.Pd.	Matematika	Univ. Jember
29.	Ecci Ayu Pujaanti, S.Pd.*)	Bahasa Indonesia	

Keterangan:

- (1) *) masih proses pendidikan
- (2) 1orang guru berpengalaman belajar (Shotcourse)di Australia.
- (3) 2 OrangberpengalamanbelajardiTimurTengah
1OrangberpengalamanbelajardiJepang

KEADAAN PENDIDIK MAN 1 JEMBER
TAHUNPELAJARAN2019/2020

NO	STATUS	<SLTA		D3		S1		S2		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Peg. TUPNS	8	2	-	-	1	1	1	-	13
2	Peg. TU PTT	10	1	-	-	3	1	-	-	15
Jumlah		18	3	-	-	4	2	1	-	28

DAFTAR WALI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	KELAS	NAMA
1	XII-MIPA-1	: Nur Kolis, S.Pd, M.Sc
2	XII-MIPA-2	: Umriyatin, SH
3	XII-MIPA-3	: Drs. Satiman, M.Si
4	XII-MIPA-4 (BIC	: M. Shoiful Muchlish, Lc., M.Pd
5	XII-MIPA-5 (BIC	: Retno Wahyuni, S.Pd
6	XII-IPS-1	: Fitria Candra,S.Pd
7	XII-IPS-2	: Ali Qomarul Zaman, S.Pd.
8	XII-IPS-3	: Budi Santoso, S.Pd
9	XII-IPS-4	: Yuriadi, S.Pd
10	XII-BAHASA	: Dewi Rachmayanti, S.Pd.
11	XII-MANPK-1	: Masruri, S,Pd.I, M.Pd.I
12	XII-MANPK-2	: Ahmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I
13	XI-MIPA-1	: Drs. Rico Asikin, M.Pd
14	XI-MIPA-2	: Humaidah Aini, S.Pd
15	XI-MIPA-3	: Drs. Ali Al-Muta'sin, M.Pd
16	XI-MIPA-4 (BIC –	: Imam Syahroni, S.Pd., M.Si
17	XI-MIPA-5 (BIC –	: Dra. Eny Purwati
18	XI-IPS-1	: Ahmad Hasyim Asy'ari, S.PdI
19	XI-IPS-2	: Raras Indriyani, S.Pd., M.P.
20	XI-IPS-3	: Nely Damayanty, S.Pd
21	XI-IPS-4	: Nestia Arum P., S.Pd., M.Pd.
22	XI-BAHASA	: Dra. Lilik Suhartini
23	XI-MANPK-1	: Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I

NO	KELAS		NAMA
24	XI-MANPK-2	:	Siti Nur Jannah, S.Pd.I
25	X-MIPA-1	:	Sofia Ratnaningsih, S.Pd.
26	X-MIPA-2	:	Mamik Isgiyanti, S.Pd.
27	X-MIPA-3	:	Ihsan Amiruddin, S.Pd.
28	X-MIPA-4	:	Yunita Eka Irayanti, S. Pd
29	X-MIPA-5 (BIC -	:	Iqbal Amirullah, S.Pd
30	X-MIPA-6 (BIC –	:	Tiara Yusi Destari, S.Pd
31	X-IPS-1	:	Emi Sri Wijayanti, SE
32	X-IPS-2	:	Hadi Prajitno S.Pd
33	X-IPS-3	:	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd
34	X-IPS-4	:	Syuhadak., S.Pd., M.Li
35	X-BAHASA		Nurul Riezza Riesty Fauzie, S.Pd
36	X-MANPK-1		Ta'ip, S.Pd.I
37	X-MANPK-2		Nurul Azizah, .SPd.I

B. Keadaan Siswa dan Fasilitas

1. Keadaan Siswa

Peserta didik yang ada di MAN 1 Jember, prosedur penerimaan siswa baru dengan melakukan seleksi ketat terhadap calon siswa baru melalui program PPDB. Pada tahun pelajaran 2021/2022, sistem penerimaan siswa baru dibedakan menjadi dua jenis kegiatan, yaitu PPDB program MANPK dan PPDB program BIC dan Reguler. PPDB Program MANPK dilakukan secara nasional oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI melalui program SNPDB (Seleksi Nasional Peserta Didik Baru) secara online ke alamat website yang telah dibuat Kementerian Agama. Untuk SNPDB tahun pelajaran 2021/2021, website SNPDB beralamat: <http://emadrasah.kemendikbud.go.id/snpdb2021>. Waktu SNPDB MANPK dilaksanakan pada Januari – Februari 2021.

PPDB Program BIC, Program Tahfidz dan Unggulan Reguler dilakukan dilakukan secara mandiri, waktu pendaftarannya dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021.

Secara keseluruhan keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tahun pelajaran 2021/2022 ini berjumlah **1180** siswa yang tersebar pada 4 peminatan, yaitu peminatan Bahasa, MIPA, IPS, dan Agama (MANPK), baik kelas X, XI, dan XII. Keadaan siswa MAN 1 Jember tahun pelajaran 2021/2022 sebagaimana tertuang pada table berikut:

**JUMLAH SISWA MENURUT KELAS, PROGRAM DAN JENIS
KELAMIN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUNPELAJARAN2021/2022**

NO	KELAS	L	P	JML	L	P	JML
1.	XII-MIPA-1	11	21	32	57	94	151
2.	XII-MIPA-2	9	24	33			
3.	XII-MIPA-3	12	21	33			
4.	XII-MIPA-4	25	0	25			
5.	XII-MIPA-5	0	28	28			
6.	XII-IPS-1	10	24	34	57	71	128
7.	XII-IPS-2	15	16	31			
8.	XII-IPS-3	14	17	31			
9.	XII-IPS-4	18	14	32			
10.	XII-BAHASA	12	25	37	12	25	37
11.	XII-MANPK-1	19	0	19	19	22	41
12.	XII-MANPK-2	0	22	22			
	JUMLAH	145	212	357	145	212	357
13.	XI-MIPA-1	7	32	39	51	117	168
14.	XI-MIPA-2	4	34	38			

NO	KELAS	L	P	JML	L	P	JML
15.	XI-MIPA-3	10	21	31			
16.	XI-MIPA-4	30	0	30			
17.	XI-MIPA-5	0	30	30			
18.	XI-IPS-1	12	26	38			
19.	XI-IPS-2	11	28	39	51	89	140
20.	XI-IPS-3	8	25	33			
21.	XI-IPS-4	20	10	30			
22.	XI-BAHASA	11	23	34	11	23	34
23.	XI-MANPK-1	26	0	26			
24.	XI-MANPK-2	0	23	23	26	23	49
	JUMLAH	139	252	391	139	252	391
25.	X-MIPA-1	5	33	38			
26.	X-MIPA-2	4	33	37			
27.	X-MIPA-3	14	26	40			
28.	X-MIPA-4	10	16	26	62	141	203
29.	X-MIPA-5	29	0	29			
30.	X-MIPA-6	0	33	33			
31.	X-IPS-1	10	25	35			
32.	X-IPS-2	8	26	34	51	89	140
33.	X-IPS-3	12	26	38			
34.	X-IPS-4	21	12	33			
35.	X-BAHASA	6	30	36	6	30	36
36.	X-MANPK-1	27	0	27			
37.	X-MANPK-2	0	26	26	27	26	53
	JUMLAH	146	286	432	146	286	432
	TOTAL	430	750	1180	430	750	1180

2. Keadaan Gedung dan Fasilitas

Area kegiatan MAN 1 Jember dibagi atas empat area kegiatan, yaitu (a) area 1: gedung induk MAN 1 Jember, (b) arena 2: area Ma'had Putri Khadijah, (c) area 3: area Ma'had Putra Al-Ihsan, dan (d)

area 3: area Laboratorium Keagamaan. Masing-masing area dijelaskan sebagai berikut.

a. Area 1: Area Gedung Induk MAN 1 Jember

Area Gedung Induk terdiri atas sejumlah ruang dan sarana prasarana kegiatan sebagai berikut.

- 1) Ruang Kepala (Lantai 2), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 2) Ruang Multimedia (Lantai 2, juga difungsikan sebagai ruang rapat), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan. .
- 3) Ruang Tata Usaha, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 4) Ruang Bendahara dan Sarana/Prasarana, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 5) Ruang Waka, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 6) Ruang Rapat (Lantai 1), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 7) Ruang Guru Putra (2 Ruang), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 8) Ruang Guru Putri, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 9) Ruang Laboratorium IPA, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 10) Ruang Workshop Otomotif, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 11) Ruang Workshop Elektronika, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 12) Ruang Workshop Pertanian, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 13) Ruang Workshop Tata Busana, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 14) Ruang Produksi Tata Busana, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

- 15) Ruang Laboratorium Komputer (2 Ruang: Lantai 1 dan Lantai 2) lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 16) Ruang Perpustakaan (Lantai 3, masih dalam proses pembangunan), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 17) Ruang BK, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 18) Ruang MGMP, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 19) Ruang Kelas/Ruang Pembelajaran (36 ruang), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 20) Lapangan Olah Raga (Indoor)
- 21) Musholla/Masjid Nurul Anwar (Kapasitas 1200 jamaah)
- 22) Ruang Klinik Kesehatan, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 23) Halaman (Ruang terbuka, difungsikan untuk kegiatan upacara bendera).
- 24) Ruang Tatib, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 25) Ruang OSIS, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 26) Ruang Koperasi Siswa, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 27) Kantin Siswa, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 28) Kamar Mandi (Khusus untuk Guru/Karyawan: 9 buah, khusus untuk siswa).

b. Area 2: Area Ma'had Putri Khadijah

Area Ma'had Putri Khadijah terdiri atas sejumlah ruang dan sarana prasarana kegiatan sebagai berikut.

- 1) Asrama Siswa (ada 3 blok), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 2) Ruang Kelas/Ruang Pembelajaran (6 Ruang Kelas), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 3) Rumah Pengasuh (3 set), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 4) Musholla

- 5) Ruang Kantor, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 6) Ruang Tamu, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 7) Ruang makan (di area terbuka), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 8) Lapangan Olah Raga
- 9) Ruang Makan, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.
- 10) Ruang Masak, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 11) Kamar Mandi
- 12) Ruang untuk mencuci pakaian
- 13) Ruang untuk Jemuran

c. Area 3: Area Ma'had Putra Al-Ihsan

Area Ma'had Putra Al-Ihsan terdiri atas sejumlah ruang dan sarana prasarana kegiatan sebagai berikut.

- 1) Asrama Siswa (ada 2 blok), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 2) Ruang Kelas/Ruang Pembelajaran (6 Ruang Kelas), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 3) Rumah Pengasuh (1 set), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 4) Aula Pertemuan (Gedung PSBB, bisa disewakan untuk umum)
- 5) Ruang Kantor dan Ruang Guru, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 6) Ruang Tidur untuk Tamu, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 7) Ruang Pengasuh, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 8) Ruang Perpustakaan, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 9) Ruang makan (di area terbuka), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan
- 10) Lapangan Olah Raga
- 11) Kamar Mandi

12) Ruang untuk mencuci pakaian

13) Ruang untuk Jemuran

d. Area 4: Area Gedung Laboratorium Keagamaan

Area Gedung Laboratorium Keagamaan terdiri atas sejumlah ruang dan sarana prasarana kegiatan sebagai berikut.

1) Ruang Kantor (2 Ruang) lengkap dengan sarana prasarana kegiatan kantor.

2) Ruang Laboratorium IPS, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

3) Ruang Laboratorium IPA, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

4) Ruang Laboratorium Fiqih, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

5) Ruang Laboratorium Bahasa, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

6) Ruang Laboratorium Komputer (2 ruang), lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

7) Ruang Laboratorium SKI, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

8) Ruang Laboratorium Qurdis, lengkap dengan sarana prasarana kegiatan.

9) Ruang Olah Raga (Lantai 3)

10) Ruang Teropong Bintang (Lantai 4)

11) Ruang Perlatan

12) Kamar Mandi (Lantai 1: 5 buah, Lantai 2: 4 buah, Lantai 3: 5 buah).

13) Ruang Lobi

14) Ruang Tempat Loker Siswa

C. Struktur Kurikulum

1. MANPK

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
KELOMPOK A (WAJIB)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits*)	4	4	4
b. Akidah Akhlak**)	4	4	4
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
KELOMPOK B (WAJIB)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan lokal	-	-	-
a. Tahfidz	-	-	-
KELOMPOK C (PEMINATAN)			
Peminatan Akademik:			
1. Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Ilmu Hadits	2	3	3
3. Ushul Fiqih	2	3	3
4. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan :			
1. MataPelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Informatika			
1. Bahasa dan Sastra Inggris	3	2	2
2. Bahasa Arab (Nahwu & Shorrof)	3	2	2
2. Pendalaman Minat Keagamaan	6	6	6

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Jumlah Alokasi Waktu Per Pekan	57	57	57

2. BIC

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan Lokal			
a. Tahfidz	-	-	-
b. Bahasa dan Sastra Jepang	2	-	-
Kelompok C (Peminatan Matematika dan Ilmu Alam)			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Kimia	3	4	4
4. Fisika	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan :			
Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika			
1. Bahasa dan Sastra Inggris (LM)	3	4	4

2. Bahasa Arab (LM)	3		
3. Pendalaman Minat Akademik *)	6	6	6
Jumlah Alokasi Waktu Perpekan	59	57	57

3.MIPA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4. Muatan Lokal (Tahfidz)	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Matematika dan Ilmu Alam)			
1. Matematika	3	4	4
2. Biologi	3	4	4
3. Kimia	3	4	4
4. Fisika	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan :			
Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan /atau Informatika			
1. Bahasa dan Sastra Inggris (LM)	3	4	4
2. Bahasa Arab (LM)	3		
Jumlah Alokasi Waktu Pekan	53	53	53

4. IPS

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan*)	2	2	2
4. Muatan Lokal (Tahfidz)	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial)			
1. Geografi	3	4	4
2. Sejarah	3	4	4
3. Sosiologi	3	4	4
4. Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan :			
Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan / atau Informatika			
1. Bahasa dan Sastra Inggris (LM)	3	4	4
2. Bahasa Arab (LM)	3		
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	53	53	53

5. BAHASA

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER PEKAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan*)	2	2	2
4. Muatan Lokal (Tahfidz)	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Ilmu Bahasa)			
1. Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
2. Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
3. Bahasa dan Sastra Jepang	3	4	4
4. Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan :			
Mata Pelajaran Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika	6	4	4
1. Bahasa Arab (LM)	3	4	4
2. Ekonomi	3		
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	53	53	53

Berdasarkan struktur pembelajaran pada semua jurusan dan tingkatan, SKI masih termasuk mata pelajaran wajib yang harus ditempuh dalam setiap tingkatan dan jurusan atau tanpa terkecuali.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Mata pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: Substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)
Alokasi Waktu	: 6 jp (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.6 Menghayati substansi Piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan Rasulullah Saw.	
2.6 Mengamalkan sikap toleran dan menjaga perdamaian	
3.6 Menganalisis substansi dari Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)	3.6.1 Menjelaskan substansi Piagam Madinah 3.6.2 Menjelaskan respon dari Kaum Quraisy 3.6.3 Menjelaskan dampak dari substansi Piagam Madinah
4.6 Mengapresiasi isi pokok piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)	4.6.1 Mencocokkan pasal-pasal dari piagam madinah dengan sila sila Pancasila

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan jigsaw, peserta didik diharapkan dapat :

3.3.1.1 Menjelaskan substansi Piagam Madinah dengan baik dan benar.

3.3.2.1 Menjelaskan respon dari Kaum Quraisy dengan baik dan benar.

3.3.3.1 Menjelaskan dampak dari substansi Piagam Madinah dengan baik dan benar.

3.4.1.1 Mencocokkan pasal-pasal dari Piagam Madinah dengan sila-sila Pancasila dengan baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Kebudayaan dan Kondisi Masyarakat Madinah Sebelum Islam.
2. Substansi dan Strategi Dakwah Rasulullah Saw di Madinah.
 - a. Membangun Masjid
 - b. Mempersatukan Suku Aus dan Khazraj
 - c. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dan Kaum Anshar
 - d. Penanaman Nilai-nilai Moral
 - e. Membentuk Tatanan Masyarakat
3. Peristiwa-peristiwa Penting dalam Dakwah Rasulullah Saw Periode Madinah
 - a. Piagam Madinah (Mitsaq al-Madinah)
 - b. Respon Nabi terhadap Kaum Kafir Quraisy
 - c. Perjanjian Hudaibiyah
4. Hikmah Pembelajaran

E. Metode/Model Pembelajaran

1. Model : Cooperative learning, discovery learning
2. Metode :
 - a. Ceramah/Demonstrasi
 - b. Inquiri
 - c. Diskusi
 - d. Presentasi
 - e. Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

1. Media : Lembar kerja, Power point.
2. Alat : Laptop dan LCD

G. Sumber Belajar

Buku SKI Madrasah Aliyah kelas X

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
PERTEMUAN KE-1		
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran, diantaranya: berdoa bersama dan absensi siswa. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya (apersepsi). Guru memotivasi siswa dengan cara menginformasikan kepada siswa pentingnya materi substansi Piagam Madinah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dijelaskan. 	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengamati <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan berhitung 1 sampai 4/5 kelompok. Siswa mengamati teks yang berhubungan dengan isi piagam madinah Siswa menyimak pengantar singkat dari guru tentang pembuatan Piagam Madinah sebagai salah satu strategi perjuangan dakwah Rasulullah di Madinah Menanya <ol style="list-style-type: none"> Siswa memberi komentar atau menanya terhadap substansi Piagam Madinah yang diamati. Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan dari temannya. Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. Mengeksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa ditugaskan untuk mendiskusikan substansi Piagam Madinah. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk dari buku dan media elektronik tentang Piagam Madinah. Mengasosiasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai Piagam Madinah. Siswa menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Piagam Madinah. Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan Piagam Madinah. Siswa menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang Piagam Madinah 	30 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan pertanyaan. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi dan program pengayaan. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

- pembelajaran dengan memberikan pertanyaan.
- b. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi dan program pengayaan.
 - c. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.
 - d. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - e. Peserta didik diperintahkan untuk memeriksa tempat duduknya jikalau ada sampah, hendaknya dibuang ke tempat sampah.
 - f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

L. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan : Tes tulis
2. Penilaian Keterampilan : Kemampuan siswa menjelaskan atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas (PTM)

Jember, 10 November 2021

Mengetahui

MAN 1 Jember

Guru Mapel SKI



Amwaruddin, M. Si

Ahmad Hasyim Asy'ari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Gambar 4.1

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw



Gambar 4.2

(Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember : Drs. Anwaruddin, M.Si.)



Gambar 4.3

(Wawancara dengan Waka Kurikulum : Drs. M. Natsir Al Firdaus)



Gambar 4.4

(Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) : Ahmad Hasyim
Asy'ari, S.Pd.I)



Gambar 4.5

(Wawancara dengan siswa kelas X BIC 1 : Khoirul Huda)

Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e!

1. Yang menjadi dasar dalam persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar adalah ...
 - a. Persamaan senasib dan sepenanggungan
 - b. Perasaan kasihan dan kemanusiaan
 - c. Persamaan hak dan kewajiban dalam bermasyarakat
 - d. Persamaan iman
 - e. Tolong-menolong sesama manusiaJawaban : D
2. Pernyataan di bawah yang tidak termasuk dalam perjanjian damai yang dikenal dengan Piagam Madinah adalah ...
 - a. Orang Yahudi boleh bekerja sama dengan kaum Kristen Mekah.
 - b. Semua Kaum Yahudi dari semua suku dan kabilah di Madinah diberlakukan sama dengan kaum Yahudi Bani Auf.
 - c. Kaum Yahudi dan muslimin harus saling tolong-menolong dalam memerangi atau menghadapi musuh.
 - d. Kaum Yahudi dan Muslimin harus senantiasa berbuat kebajikan dan saling mengingatkan ketika terjadi penganiayaan atau kedhaliman.
 - e. Kota Madinah dipertahankan bersama dari serangan pihak luar.Jawaban : A
3. Salah satu sahabat Nabi yang menggantikan tidur di tempat Beliau saat akan hijrah ke Madinah adalah ...
 - a. Salman al-Farisi
 - b. Ali bin Abi Tholib
 - c. Luqman al hakim
 - d. Muqoyah bin Hasan
 - e. Umar bin KhatabJawaban : A
4. Berapa ekor unta yang akan dihadiahkan bagi mereka yang bisa menangkap Nabi hidup atau mati ... ekor.
 - a. 100
 - b. 125
 - c. 150
 - d. 175
 - e. 200Jawaban : A
5. Setelah keluar dari Gua Tsur Nabi dan Abu Bakar melintasi sebuah kemah yang di dalamnya ada seorang wanita bernama ...
 - a. Ummu Salamah
 - b. Ummu Aiman
 - c. Ummu Saudah
 - d. Ummu Ma'bad
 - e. Ummu AminahJawaban : D
6. Masjid yang pertama kali dibangun dalam sejarah Islam adalah masjid ...
 - a. Quba'
 - b. A'sha
 - c. Nabawi
 - d. Madinah
 - e. MekahJawaban : A
7. Kedatangan Nabi Muhammad saw. di Madinah singgah di rumah ...
 - a. Abu Hasan al-Asqolani
 - b. Abu Qotabah Asy'ari
 - c. Abu Ayub al Anshari
 - d. Abu Hussein Umar
 - e. Abu Dzar al-GhifariJawaban : C

8. Suku yang senantiasa bermusuhan sebelum kedatangan Nabi di Madinah adalah ...
- Khazraj dan Quraidah
 - Qoraidah dan Nadhir
 - Nadhir dan Aus
 - Khazraj dan Nadhir
 - Khazraj dan Aus
- Jawaban : E
9. Metode dakwa dengan hikmah dan nasehat yang baik dijelaskan pada Al-Qur'an surat dan ayat ...
- Al-Nahl: 100
 - Al-Nahl: 125
 - Al-Baqarah: 3
 - Al-Ihlas: 1
 - Al-Nas: 2
- Jawaban : B
10. Salah seorang shahabat yang mendapat gelar Dzunnurain (yang memiliki dua cahaya) adalah ...
- Abu Bakar
 - Umar bin Khatab
 - Utsman bin Affan
 - Ali bin Abi Tholib
 - Zaid bin Tsabit
- Jawaban : C
11. Satu putusan besar dilakukan Rasulullah saw. di tahun ke delapan hijriyah yaitu menaklukkan kota ...
- Yaman
 - Nejd
 - Thaif
 - Madinah
 - Mekah
- Jawaban : C
12. Salah satu shahabat yang dido'akan oleh Nabi Muhammad saw. agar panjang umur dan banyak harta adalah ...
- Tsabit bin Qura'
 - Zaid bin Tsabit
 - Umar bin Khatab
 - Amr bin 'Ash
 - Anas bin Malik
- Jawaban : E
13. Salah seorang kaum Quraisy yang hendak membunuh Nabi saw. tapi kedua kaki kudanya terperosok adalah ...
- Abu Lahab
 - Abu Jahal
 - Abu Hasan
 - Suraqah bin Malik
 - Basyir As'ad
- Jawaban : D
14. Islam mewajibkan setiap laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akherat, terdapat dalam Al-Qur'an surat dan ayat ...
- Ali Imron : 189-190
 - Al-Mujadallah ; 11
 - Al-Isyra' : 36
 - Al-Qoshosh : 77
 - Thoha : 17
- Jawaban : B

15. Islam menghargai akal, meletakkan akal pada tempat terhormat dan memerintahkan setiap manusia untuk menggunakan akalnyanya untuk menganalisis keadaan alam, terdapat dalam Al-Qur'an surat dan ayat ...
- Ali Imron : 189-190
 - Al-Mujadallah ; 11
 - Al-Isyra' : 36
 - Al-Qoshosh : 77
 - Thoha : 17
- Jawaban : A
16. Kedatangan Nabi Muhammad saw. di Madinah singgah di rumah ...
- Abu Hasan al-Asqolani
 - Abu Qotabah Asy'ari
 - Abu Ayub al Anshari
 - Abu Hussein Umar
 - Abu Dzar al-Ghifari
- Jawaban : C
17. Di bawah ini yang bukan termasuk rahasia kesuksesan dakwah Nabi dilihat dari sisi internal ...
- kecerdasan Nabi Muhammad saw.
 - kepemimpinan Nabi Muhammad saw.
 - karena adanya wahyu Allah Swt.
 - ketinggian akhlak Nabi Muhammad saw.
 - ketinggian pribadi Nabi Muhammad saw.
- Jawaban : C
18. Rasulullah mengirim Usamah bin Haritsah ke utara Palestina pada tahun ... Hijriyah
- 9
 - 10
 - 11
 - 12
 - a,b,c dan d tidak benar
- Jawaban : C
19. Uswatun Hasanah memiliki persamaan arti dengan ...
- Jujur
 - Adil
 - Pandai
 - Amanah
 - Suri tauladan yang baik
- Jawaban : E
20. Nabi Muhammad saw. berhasil mengembangkan risalah Islam kurang lebih ... tahun.
- 10
 - 13
 - 15
 - 20
 - 23
- Jawaban : E

BIODATA PENULIS



Nama : Maulidia Harum Adibah
NIM : T20171116
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Pondok Gede Permai blok DG 10 Jember
E-mail : maulidiaadibah05@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Furqan Jember (2003-2005)
2. SD Al-Furqan Jember (2005-2011)
3. MTs Al-Amien Preduan Sumenep Madura (2011-2013)
4. MTs Darussalam Jember (2013-2014)
5. MA Negeri 1 Jember (2014-2017)
6. UIN KHAS Jember (2017-2022)